

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING QUESTIONING AND ANSWERING (RQA)* TENTANG SISTEM KOORDINASI PADA MANUSIA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI IPA SMA PGRI DI KOTA BANJARMASIN

Murni

SDN Sukaramai Barito Kuala
murniimur19@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan juga memiliki fungsi dan melakukan potensi untuk melakukan persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan era globalisasi. Pengembangan potensi siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* dalam Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA di SMA PGRI di kota Banjarmasin. Penelitian ini adalah Penelitian Quasi Eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan model rancangan yang dikenal dengan "*nonequivalent prates-post test control group design*", penentuan sample menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes essay. Data penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik SPSS Anava *for windows*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMA PGRI di kota Banjarmasin.

Kata kunci: *RQA, Berpikir Kritis, Quasi Eksperiment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (Bambang Sudibyo, 2006:). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan arahan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Berajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu dalam berpikir (Rusman ,2012).

Kemampuan berpikir sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan global. Untuk itu, mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir harus dipandang sebagai sesuatu yang mendesak dan tidak bisa disepelekan. Penguasaan kemampuan berpikir tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses fundamental yang memungkinkan siswa untuk mengatasi ketidak tentuan masa mendatang. Kemampuan berpikir dianggap sebagai komponen sukses terpenting dalam abad 21 (Mulyadi, 2014).

Proses pembelajaran IPA di SMA PGRI Banjarmasin hampir semua rata-rata menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab pada pembelajaran Biologi, khususnya pada konsep 1. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP atau kurikulum 2013), menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang

diharapkan dalam KTSP atau kurikulum 2013 dapat tercapai. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas XI IPA PGRI Banjarmasin mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi terlihat dalam proses pembelajaran siswa masih ada bicara sendiri, dan kurang merespon materi yang diberikan oleh guru siswa mempelajari materi pelajaran hanya disekolah saja dan hanya sedikit yang mengulang pelajaran ketika di rumah, siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali jawaban siswa tersebut menjadi rancu.

permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif saat proses kerja kelompok atau dalam pembelajaran, tidak bekerjasama dalam kelompok, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diterimanya, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat pembagian kelompok. Proses pembelajaran tindakan yang akan dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran RQA . Hasil evaluasi pembelajaran IPA kelas XI SMA PGRI di Banjarmasin konsep masih belum mencapai target dari KKM yang telah diterapkan pada SK-KD konsep materi tersebut, dari patokan KKM yang diterapkan guru sebesar 72, hanya 60% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 40% belum tuntas dan memerlukan tindakan remedial.

Salah satu cara yang dapat menangani penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang pada awalnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa. Pembelajaran secara aktif dilakukan dengan cara membaca, membuat ringkasan, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, lalu siswa di minta untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan kedepan kelas, dan guru mengklarsifikasi atau perbaikan. Model pembelajaran yang diterapkan tersebut adalah Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA). Model ini menghadapkan siswa untuk membaca materi. Melalui model tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan membaca materi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (*Reading Questioning and Answering*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA PGRI Banjarmasin kelas XI IPA. Penentuan sampel menggunakan *random sampling*. Selanjutnya, Sampel akan diuji kesetaraan berdasarkan data uts kelas XI semester 1 mata pelajaran biologi. Jumlah total sampel pada penelitian ini yaitu 20 Siswa. Terdiri atas siswa putra dan siswa putri. SMA PGRI 6 Banjarmasin kelas XI IPA sebagai kelas kontrol, dan SMA PGRI 7 Banjarmasin kelas XI IPA yang difasilitasi strategi pembelajaran RQA. Instrumen pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini terdiri atas instrumen untuk mengukur variabel bebas dengan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan instrumen pengumpulan data untuk mengukur variabel terikat seperti keterampilan berpikir kritis biologi siswa dengan tes essay. Rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis biologi

mengacu pada rubrik yang dikembangkan oleh Hart (1994) dengan rentang skor untuk setiap soal berkisar 0 – 4. . Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis varian (anava) satu jalur yang dibantu dengan program SPSS versi 17 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen XI IPA SMA PGRI 7 Banjarmasin dan konvensional XI IPA SMA PGRI 6 Banjarmasin yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang difasilitasi model RQA dan kelas pembelajaran konvensional. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Anava Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis

Sumber	Jumlah dari Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rata-Rata Kuadrat	F	Sig.
Antar Kelompok	1128.91	1	1128.91	84.37	0.00
Dalam Kelompok	508.44	38	13.38		
Total	1637.34	39			

Berdasarkan Hasil Uji Anava Satu Jalur menunjukkan bahwa nilai F hitungan sebesar 84,37 dengan nilai 0,00 atau kurang dari 0,05, hal ini memberikan makna bahwa ada perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang difasilitasi dengan pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dan model pembelajaran konvensional. Skor rata-rata berpikir kritis juga menunjukkan bahwa kelas yang difasilitasi RQA lebih tinggi dari kelas konvensional 79,63. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (RQA) yang diterapkan dikelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan pembelajaran dengan oleh model pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (RQA).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis biologi antara siswa kelas eksperimen yang difasilitasi dengan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dengan kelas konvensional yang tidak difasilitasi dengan model RQA. Skor rata-rata kemampuan berpikir kritis biologi siswa kelas eksperimen yang difasilitasi model RQA = 79,63 dan rata-rata skor siswa kelas konvensional = 69. Sehingga secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis biologi siswa yang difasilitasi dengan model RQA lebih baik.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang juga dibuktikan dengan hasil penelitian Mulyadi, Adlim, dan Djufri

(2014) menunjukkan Implementasi model pembelajaran *RQA* terbukti mampu mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran yang ditugaskan, sehingga strategi pelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan dengan baik. Demikian pula hasil penelitian Vivi Darmayanti (2015) yang menemukan bahwa model pembelajaran *RQA* ini mampu melatih siswa untuk serius dalam membaca dan memahami isi bacaan, membantu siswa dalam menemukan bagian dari isi bacaan yang substansial sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa telah memiliki konsep mengenai materi yang mereka pelajari.

Pengujian analisis terhadap model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (*RQA*) terhadap keterampilan berpikir kritis tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (*RQA*) dengan kelompok siswa yang belajar dengan model konvensional. Secara garis besar, keterampilan berpikir kritis siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (*RQA*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan peluang kepada siswa yang mengembangkan kemampuan atau keterampilan berpikir kritisnya melalui proses pembelajaran dari membaca materi pembelajaran yang akan dibahas, membuat ringkasan dari materi yang telah dibaca, menyusun pertanyaan tentang materi pembelajaran, menjawab pertanyaan yang telah disusun secara tertulis, mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan (membuat ringkasan, pertanyaan, dan jawaban) kedepan kelas, melakukan klarifikasi, perbaikan dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan dengan baik.

Model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (*RQA*) mendorong siswa untuk memahami isi bacaan yang selanjutnya berupaya mencari bagian yang substansial untuk menyusun pertanyaan serta menjawabnya. Kemampuan menyusun pertanyaan dari materi yang dibaca dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir siswa. Menurut Wade (1995), salah satu indikator kemampuan berpikir adalah kegiatan merumuskan pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui model *Reading Questioning and Answering* (*RQA*). Implementasi model pembelajaran *RQA* juga terbukti mampu mendorong para siswa untuk membaca materi pelajaran yang telah ditugaskan, sehingga strategi pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% (Mulyadi, 2014).

Pada hasil observasi proses pembelajaran dengan model *Reading Questioning and Answering* (*RQA*) yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan mengajar guru dan proses aktifitas siswa. Pada pengamatan aktivitas guru dan siswa Observer yang dibutuhkan terdiri dari 4 orang. 2 orang observer untuk guru dan 2 orang observer untuk siswa. Observasi digunakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, dimana semua keterlaksanaan yang diobservasi dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan tahap pengajaran dan pembelajaran yang dimiliki oleh model pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (*RQA*) yang

dilakukan sebanyak 4 kali. Hasil pengamatan pada aktivitas guru dari pertemuan pertama hingga akhir mengalami peningkatan sebesar 100% dan aktivitas siswa sebesar 100% yang disajikan dalam tabel 2 dan 3 tersebut.

Tabel 2. Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Model RQA

No	Langkah-Langkah RQA	Pertemuan							
		I		II		III		IV	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
	KegiatanAwal	5	5	5	5	5	5	5	5
	KegiatanInti	5	5	5	5	6	6	6	6
	KegiatanPenutup	2	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Pengamat 1 & 2	12	12	12	12	13	13	13	13
	Jumlah Keseluruhan	24		24		26		26	
	Rata-Rata Penilaian Pengamat	12		12		13		13	
	Rata-Rata Keterlaksanaan Langkah-Langkah RQA	0.92		0.92		1		1	
	Persentase %	92%		92%		100%		100%	

Tabel 3 Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Menggunakan Model RQA

Aktivitas Siswa	Pertemuan			
	I	II	III	IV
Jumlah	10	10	10.8	13
Rata-Rata	0.77	0.77	0.83	1
Persentasi (%)	77%	77%	83%	100%

Berdasarkan dari pengamatan tersebut terbukti bahwa model *Reading Questioning and Answering* (RQA) ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan hingga mencapai 100%. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006), Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja dirancang dan diselenggarakan oleh guru untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri siswa dalam rangka untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan dengan menggunakan model *Reading Questioning and Answering* (RQA) tersebut memiliki pengaruh terhadap aktifitas siswa.

Hasil pengamatan yang dapat dilihat pada aspek efektif dari awal pertemuan hingga akhir selama empat kali pertemuan selalu mengalami peningkatan tiap aspek. Rata-rata pada aspek disiplin adalah 3,50, mandiri 3,35, memberi pendapat 3,10, dan berkomunikasi 3,05. Pengaruh model RQA terlihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang dapat diambil peningkatan disiplin 0,40, mandiri 0,20, memberi pendapat 0,20, dan berkomunikasi 0,80, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model RQA dapat meningkatkan afektif (sikap) siswa menjadi lebih baik yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Rata-rata Keterangan Afektif Siswa Dengan Penerapan Model RQA

Aspek	Pertemuan				Jumlah	Rata-rata	Peningkatan
	I	II	III	IV			
A	3.40	3.40	3.40	3.80	14	3.50	0.40
B	3.20	3.20	3.60	3.40	13.40	3.35	0.20
C	3	3	3.20	3.20	12.40	3.10	0.20
D	2.80	2.80	3.00	3.60	12.20	3.05	0.80

Pada uraian diatas yang dapat dilihat pada aspek afektif dari awal pertemuan hingga akhir selama empat kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dapat dilihat bahwa aspek berkomunikasi yang lebih banyak mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan aspek disiplin, mandiri, dan memberikan pendapat. Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Pada tahap mendiskusikan pertanyaan dan jawaban di depan kelas hal ini mampu menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan terhadap materi pelajaran, siswa mampu mengajukan pertanyaan dan mampu menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis, serta mempertahankan pendapat dalam diskusi diharapkan siswa akan memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.

Hasil pengamatan pada aspek Psikomotor yang dilakukan pada 4 kali pertemuan yang dilihat dari lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat terlihat bahwa dengan model RQA dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat ringkasan dengan rata-rata 3,28, membuat pertanyaan 2,59, membuat jawaban 2,80, dan menyimpulkan materi 2,05 yang diajarkan. Penerapan model RQA dapat meningkatkan keterampilan siswa, pada pertemuan pertama hingga terakhir terjadi peningkatan yaitu membuat ringkasan 0,20, membuat pertanyaan 0,90, membuat jawaban 1,25, dan membuat kesimpulan 1,85. dapat disimpulkan dengan menggunakan pembelajaran model RQA dapat meningkatkan psikomotor (keterampilan) siswa lebih baik. model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) ini lebih banyak memiliki pengaruh pada peningkatan siswa dalam aspek membuat kesimpulan pada setiap pertemuan, yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Rata-rata Keterangan Psikomotor Siswa Dengan Penerapan Model RQA

Pertemuan	A	B	C	D
1	3.20	2.20	2.25	1.40
2	3.20	2.20	2.25	1.40
3	3.30	2.85	3.20	2.15
4	3.40	3.1	3.50	3.25
Jumlah	13.10	10.35	11.2	8.20
Rata-rata	3.28	2.59	2.80	2.05
Peningkatan	0.20	0.90	1.25	1.85

Hal tersebut menunjukkan bahwa model RQA yang dirancang mampu mengembangkan serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan model (konvensional). Model pembelajaran model *Reading Questioning and Answering* (RQA) merupakan model yang diawali dengan salah satu model pembelajaran yang termasuk kedalam pendekatan konstruktivisme. Implementasi model pembelajaran RQA terbukti mampu mendorong para siswa untuk membaca materi pelajaran yang ditugaskan, sehingga strategi pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% . Menurut (Corebima, 2009, Bahtiar, 2011 dan Sumampouw, 2012) Pembelajaran RQA ini mampu melatih siswa untuk serius dalam membaca dan memahami isi bacaan, membantu siswa dalam menemukan bagian dari isi bacaan yang substansial sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa telah memiliki konsep mengenai materi yang mereka pelajari.

Pada saat hasil perolehan angket yang dibagi pada siswa saat akhir pertemuan dengan rata-rata 0,74 yang setuju atau menjawab “Ya” dengan persentase 74% pada model pembelajaran RQA dan 0,26 yang tidak setuju atau menjawab “Tidak” dengan persentase 26%, dari semua hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada siswa selama empat kali pertemuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (RQA) ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan berpikir kritis siswa pada setiap kali pertemuan yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Respon siswa

Keterangan	Tanggapan	
	Setuju	tidak
Jumlah	11	3.95
Rata-rata	0.74	0.26
Persentase	73.67%	26.33%

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terbukti banyak siswa yang menyukai pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA), model RQA ini juga banyak memiliki pengaruh peningkatan pada saat proses pembelajaran setiap pertemuan. Menurut penelitian (mulyadi, 2014) pengaruh pada model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) ini menunjukkan bahwa model tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap berpikir kritis siswa biologi. Implementasi model pembelajaran RQA juga terbukti mampu mendorong para siswa untuk membaca materi pelajaran yang telah ditugaskan, sehingga strategi pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi pembelajaran berhasil ditingkatkan hampir 100% (Mulyadi, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA)

yang signifikansi dengan taraf nilai 0,00 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI IPA SMA PGRI di kota Banjarmasin, dengan menggunakan teknik analisis varian (anava) satu jalur yang dibantu dengan program SPSS versi 17 *for window*, dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 0,05. Jika $X > 0,05$ maka hasil dari pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dengan rata-rata deskripsi pada postes di kelas eksperimen mencapai 79,63 sedangkan kontrol dengan rata-rata 69.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. PT Prestasi Pustakaraya Jakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakaraya Jakarta.
- Damayanti, Vivi. 2015. *Profil Penguasaan Pembelajaran Reading Questionin, and Answering (RQA) oleh Guru IPA SMP di Jember*. Seminar disajikan dalam rangka Seminar Nasional Fisika Dan Pembelajarannya, Universitas Negeri Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember.
- Ela ine. Johnson. 2009. *Menjadikan Kwgiatan Belajar-Mengajar Mengasyekan dan Bermakna*. Jl. Cinambo No. 146 Ujung Berung. Bandung.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jl. H Baping Raya No. 100 Oracas. Jakarta.
- Haerullah, Ade. Fadila. Usman. 2013. Pengaruh penerapan Model Reading, Questioning, and Answering (RQA) terhadap pengetahuan metakognitif siswa kelas xi ipa sma negeri 2 kota ternate, (Online), 2 (1), ([http://download.portalgarudaticle.org/article.php?article=338543&val=7064&title,diakses pada 10 Oktober 2016](http://download.portalgarudaticle.org/article.php?article=338543&val=7064&title,diakses%20pada%2010%20Oktober%202016)).
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jl. Rancamaya Km. 1 No. 47, Warung Nangka, Ciawi-Bogor.
- Husamah. Partiwati, Yuni. Restian, Arina, Sumarsono, Puji. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang.
- Iqbal, Mochammad dan Hariadi, Slamet. 2015. Pagaruh Implementasi Strategi Reading, Questioning, Answering (Rqa) Pada Matakuliah Pengantar Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, *Prosising Seminar Nasional Pendidikan Sains 2015 Unesa*, (online), (<http://repository>).

Unej.ac.id/bitsstream/handle/123456789/73215/Artikel%20PROSIDING%SEMNAS%20PSAIN%20PPS%UNESA%20%20Iqbal.Pdf.sequence=1, diakses 10 oktober 2016).

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Rafika Aditama, Jl. Mengger Girang No. 98. Bndung.
- Mudlofir, Ali. Rusydiyah, Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. PT Rajagrafindo Persada. Jl. Raya Leuwilinggung, No.112 kel. Leuwilinggung, Kec. Tapos, Depok.
- Mulyadi, Adlim, Djufri. 2014. Memberdayakan Kemampuan Berpikir Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA). *Jurnal biotik. ISMAN I Meureudu Pidie Jaya; dan 2,3 FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, ISSN: 2337-9812, Vol. 2, No. 1*, diakses April 2014)
- Muntiani, Tatik. 2015. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Iquri Terbimbing Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 7 Barabai Pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Banjarmasin. Program Pascasarjana STKIP PGRI Banjarmasin.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Saraya, Damayanti, Aprilia, Dicna. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 13 di Kota Banjarmasin*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Banjarmasin. Program pascasarjana STKIP PGRI Banjarmasin.
- Senjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jl Tmbra Raya No.23 Raw amangun Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jl Anggrek No.126 Sambilegi Yogyakarta.
- Sudibyo Bambang. 2006. *Pendidikan nasional*. Jakarta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT kharisma Putra Utama. Jl Tmbra Raya No.23 Rawamangun Jakarta.